



ANNUAL MEETINGS
2018 | indonesia
INTERNATIONAL MONETARY FUND
WORLD BANK GROUP

October 12, 2018 (I)

Address by **JIM YONG KIM**,
President of the World Bank Group,
to the Boards of Governors of the World Bank Group,
at the Joint Annual Discussion

Pidato yang diberikan oleh Presiden Grup Bank Dunia Jim Yong Kim pada Acara Utama Pertemuan Tahunan 2018

**Jim Yong Kim, Presiden Grup Bank Dunia
Acara Utama Pertemuan Tahunan 2018
Bali, Indonesia**

Seperti Yang Disiapkan untuk Dibacakan

Ketua Orpo, Presiden Jokowi, Ibu Lagarde, Para Gubernur, Para Menteri, Teman-teman,

Selamat datang di Pertemuan Tahunan IMF-Grup Bank Dunia 2018. Ini merupakan suatu kehormatan bisa berada di sini di Bali, dan kami bersyukur atas sambutan yang sangat hangat dari Presiden Joko Widodo, Menteri Koordinator Luhut Pandjaitan, Menteri Sri Mulyani Indrawati, dan pemerintah dan masyarakat Indonesia.

Saya menyampaikan belasungkawa yang mendalam atas korban jiwa dan kerusakan di Sulawesi Tengah dan Lombok.

Kami semua di Grup Bank Dunia siap mendukung pemerintah dan rakyat Indonesia.

Kami berdiri bahu-membahu dengan Indonesia. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang tangguh dan penyayang, dan mereka akan bangkit dari tantangan ini lebih kuat dari sebelumnya.

Saya ingin meluangkan waktu untuk berterima kasih kepada para Gubernur, Dewan, dan staf kami yang berdedikasi di seluruh dunia untuk memberikan peningkatan modal yang bersejarah. Terima kasih atas kepercayaan yang Anda berikan kepada kami, dan untuk memberi kami lebih banyak sumber daya untuk mengatasi masalah terbesar dunia seperti tragedi yang melanda Indonesia tahun ini.

Bencana alam di Lombok dan Sulawesi adalah pengingat mengapa kami berkumpul setiap tahun. Kami harus menyepakati cara untuk maju dalam mengatasi tantangan terbesar yang dihadapi klien kami:

- Bagaimana kita dapat membantu mereka membangun ketahanan terhadap bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami, dan mengatasi guncangan iklim yang memperburuk mereka?
- Bagaimana negara dapat mengelola tingkat utang, sehingga mereka tidak menghambat pertumbuhan ekonomi?
- Bagaimana kita membantu negara-negara menginvestasikan orang-orang mereka dan mempersiapkan masa depan yang semakin kompleks?
- Dan di atas segalanya - apa yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan membantu mengangkat orang keluar dari kemiskinan di mana-mana di dunia?

Kami berkumpul di sini minggu ini untuk berbagi ide dan pendekatan baru untuk menjawab pertanyaan ini dan mempercepat kemajuan menuju sasaran kembar kami: untuk mengakhiri kemiskinan ekstrem pada tahun 2030, dan untuk meningkatkan kemakmuran bersama di antara 40 persen termiskin di seluruh dunia.

Laporan Kemiskinan dan Pemerataan Kemakmuran dua-tahunan kami, yang akan kami umumkan minggu depan, menunjukkan berapa banyak kemajuan yang telah kami buat - dan seberapa jauh lagi kami harus melangkah. Selama 25 tahun terakhir, lebih dari **satu miliar orang** telah mengangkat diri mereka keluar dari kemiskinan ekstrem. Tingkat kemiskinan global sekitar **10 persen** - terendah yang pernah tercatat dalam sejarah.

Ini adalah salah satu pencapaian besar di zaman kita, tetapi **736 juta orang** masih hidup dalam kemiskinan ekstrem – dengan pendapatan kurang dari **satu dolar dan 90 sen (AS\$1,90)** per hari. Seperempat populasi dunia hidup dengan pendapatan kurang dari **3 dolar and 20 sen (AS\$3,20)** per hari yang merupakan tingkat kemiskinan di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah. Dan hampir setengah dari orang-orang di Bumi hidup dengan pendapatan kurang dari **lima setengah dolar (AS\$3,50)** per hari - tingkat kemiskinan di negara-negara berpenghasilan menengah ke atas.

Laju pengentasan kemiskinan juga melambat, yang berarti bahwa kita harus mempercepat upaya kami pada tiga pilar strategi kami untuk mencapai sasaran kembar:

- Pertama, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan menggabungkan investasi sektor swasta, membantu negara-negara mengelola tingkat utang, dan memanfaatkan kekuatan teknologi seperti FinTech;
- Kedua, untuk membangun ketahanan terhadap guncangan dan ancaman dengan mengambil tindakan yang mendesak terhadap perubahan iklim, dan membantu negara-negara berbagi risiko bencana dengan pasar modal;
- Dan akhirnya, untuk membantu negara berinvestasi lebih banyak - dan lebih efektif - pada orang-orang mereka untuk mempersiapkan apa yang pasti menjadi masa depan yang lebih menuntut secara digital.

Pilar terakhir telah menjadi fokus kami selama setahun terakhir. Kami mendekatinya dengan apa yang Martin Luther King biasa sebut "rasa urgensi mendalam" karena dua tren menyeluruh yang kami lihat di setiap wilayah:

Pertama, aspirasi meningkat di seluruh dunia. Ponsel pintar, Internet, dan media sosial memungkinkan hampir semua orang tahu bagaimana kehidupan orang lain. Para ekonom kami menemukan bahwa ini mengubah pendapatan referensi mereka - pendapatan yang mereka bandingkan dengan mereka sendiri, yang merupakan akselerator aspirasi yang kuat.

Dan ada sedikit pertanyaan bahwa aspirasi akan terus meningkat. Beberapa studi memperkirakan bahwa pada tahun 2025, **delapan miliar orang** di dunia dapat memiliki akses ke broadband, dan hampir semua orang kemungkinan akan memiliki akses ke ponsel pintar.

Kedua, teknologi mengubah sifat dan cara bekerja - fokus *Laporan Pembangunan Dunia* kita tahun ini. Teknologi dan otomasi menggantikan sejumlah tugas dan menyingkirkan beberapa pekerjaan. Inovasi juga mengubah lingkup pekerjaan yang ada, menciptakan pekerjaan baru, dan meluncurkan bidang karir yang tidak ada beberapa tahun yang lalu.

Jadi, jika teknologi membantu meningkatkan aspirasi dan mengubah sifat pekerjaan, kita harus menjawab beberapa pertanyaan yang sangat sulit: Apa yang akan dilakukan orang-orang?

Bagaimana mereka akan mendukung keluarga mereka? Bagaimana mereka akan mencapai ambisi mereka di dunia yang semakin kompleks?

Kabar baiknya, adalah bahwa kita tahu lebih dari sebelumnya tentang membantu negara mempersiapkan masa depan ini. Kuncinya adalah membuat investasi yang tepat pada orang - memastikan bahwa mereka mengumpulkan kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mewujudkan potensi penuh mereka.

Kemarin, kami mengumumkan alat baru untuk membantu membuat kasus untuk investasi tersebut: Indeks Modal Manusia pertama. Ini adalah ukuran ringkasan dari modal manusia bahwa seorang anak yang lahir hari ini dapat berharap untuk mencapai pada usia 18 - mengingat risiko kesehatan yang buruk dan pendidikan yang buruk di negara tempat anak itu tinggal.

Indeks berfokus pada hasil - bukan input - dalam tiga komponen:

- **Kelangsungan hidup:** Berapakah probabilitas bahwa seorang anak yang lahir pada hari ini akan bertahan hidup sampai usia lima tahun?
- **Sekolah:** Berapa banyak pendidikan di sekolah yang akan mereka selesaikan, dan yang paling penting, berapa banyak yang akan mereka pelajari?
- **Kesehatan:** Apakah anak-anak akan stunted sebelum usia lima tahun? Dan apakah mereka akan sehat hingga dewasa, siap untuk bekerja, dengan landasan untuk belajar sepanjang hayat?

Saya yakin Anda telah melihat jumlahnya, jadi biarkan saya menjelaskan apa artinya:

- Kami memeriksa kontribusi kesehatan dan pendidikan untuk produktivitas generasi pekerja berikutnya. Setiap negara jatuh ke kisaran antara **nol dan satu**.
- **Satu** hanya mungkin jika seorang anak yang lahir hari ini dapat berharap untuk mencapai kesehatan penuh - yang didefinisikan sebagai tidak terhambat pertumbuhannya dan kelangsungan hidup hingga setidaknya hingga usia 60; dan pendidikan lengkap - 14 tahun sekolah berkualitas tinggi pada usia 18.
- Itu berarti bahwa jika suatu negara mendapat nilai **0,70** dalam Indeks, potensi penghasilan masa depan anak-anak yang lahir hari ini akan **30 persen lebih rendah**

daripada apa yang bisa mereka capai di "garis depan" – dengan mendapatkan pendidikan lengkap dan kesehatan penuh.

Dengan Indeks Modal Manusia, kami berupaya mengubah percakapan di sekitar modal manusia. Selama beberapa dekade terakhir, kami mengandalkan donor dan daya tarik emosional untuk berinvestasi pada generasi berikutnya. Permohonan itu berhasil, dan pembiayaan untuk kesehatan dan pendidikan global meningkat secara dramatis dari basis yang rendah. Kami memiliki keberhasilan besar seperti PEPFAR dan Global Fund, tetapi upaya ini - dan bahkan ekspansi ODA yang dramatis - tidak akan menyelesaikan masalah.

Indeks ini menarik garis langsung antara hasil kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, dan pertumbuhan ekonomi di masa depan. Ini melukiskan gambaran yang sangat jelas bagi para pemimpin tentang seberapa jauh lebih produktif pekerja mereka dapat dengan kesehatan penuh, pendidikan yang lengkap, dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

Misalnya, jika suatu negara memiliki skor **0,50**, PDB masa depan per pekerja bisa **dua kali lebih tinggi** jika negara mencapai garis depan. Selama 50 tahun, ini mencapai **1,4 persen** dari pertumbuhan PDB setiap tahun.

Membangun modal manusia membutuhkan waktu, tetapi dalam jangka panjang investasi ini terbayar dalam pertumbuhan yang lebih cepat dan lebih banyak pengurangan kemiskinan. Kami telah mensimulasikan apa yang akan terjadi jika semua negara meningkatkan hasil modal manusianya pada tingkat yang setara dengan kuartil teratas berkinerja baik selama dekade terakhir. Pada kecepatan yang ambisius - tetapi realistis - peningkatan ini, kemiskinan global pada 2050 bisa hampir setengah dari apa yang akan terjadi jika negara-negara tidak melakukan perbaikan ini. Dan manfaatnya akan terkonsentrasi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Sejauh ini, **28 negara** telah mendaftar sebagai pengguna awal Proyek Modal manusia kami, dan kami bekerja bersama mereka untuk menutup kesenjangan dan merancang rencana di seluruh negara untuk meningkatkan kesehatan dan pembelajaran. Berikut beberapa contohnya:

- Peru berkomitmen untuk meningkatkan pendapatan pajak untuk meningkatkan hasil kesehatan dan pendidikan pada tahun 2021. Mereka menetapkan tujuan untuk mencapai **95 persen** pendaftaran anak-anak di pra-sekolah dan cakupan kesehatan universal.

Komitmen ini dibangun di atas kesuksesan Peru yang mengurangi pengerdilan masa kanak-kanak. Pada tahun 2008, **28 persen** anak-anak di Peru mengalami kelambatan pertumbuhan. Bank Dunia mendukung program yang kuat yang dipimpin oleh negara yang menggunakan transfer tunai di masyarakat yang ditargetkan untuk mendukung ibu-ibu miskin dan memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki nutrisi dan stimulasi yang tepat. Hanya dalam tujuh tahun, Peru memangkas laju pertumbuhan menjadi setengahnya, menjadi **14 persen**. Kami sekarang mengambil pelajaran dari Peru dan membantu menerapkannya di seluruh dunia - termasuk di sini di Indonesia.

- Polandia, ekonomi berpenghasilan tinggi yang bekerja bersama kami dalam pengembangan modal manusia, memiliki pelajaran berharga untuk dibagikan. Reformasi pendidikan Polandia pada awal abad ini menghasilkan peningkatan besar dalam pembelajaran siswa. Kebijakan yang paling penting adalah tiga tahun sekolah menengah komprehensif untuk semua siswa sebelum mereka pindah ke trek kejuruan atau akademik. Sebagai hasil langsung dari reformasi ini, antara tahun 2000 dan 2006, Polandia pindah dari bawah rata-rata OECD pada skor PISA dalam membaca, ke nomor sembilan.
- Ethiopia muncul dari periode krisis politik dan sosial. Dalam pidato pengukuhannya, Perdana Menteri Abiy mengatakan bahwa salah satu solusi utama untuk masalah-masalah negara dapat ditemukan dalam pendidikan. Dia berjanji untuk melipatgandakan upaya pemerintah dengan tekad mutlak untuk fokus pada kualitas pendidikan. Kami siap bekerja dengan Perdana Menteri Abiy untuk mendukung pengembangan modal manusia, bersama dengan reformasi ekonomi.

- Mesir mengurangi subsidi energi regresif untuk melakukan investasi modal manusia di semua lini. Empat tahun lalu, subsidi untuk energi adalah **6,6 persen** dari PDB - lebih dari yang dibelanjakan pemerintah untuk kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial digabungkan. Kami membantu membawa investasi sektor swasta ke transisi ke energi matahari, yang meningkatkan pembiayaan fiskal pemerintah sekitar **14 miliar dolar** setahun.

Mesir menggunakan sumber daya itu untuk meluncurkan dua program transfer tunai baru yang kini mencapai **9,5 juta orang**; meningkatkan subsidi pangan untuk masyarakat yang paling miskin sebesar **300 persen**; dan memperluas program makanan sekolahnya, yang mencakup **12 juta anak**. Mesir telah memulai transformasi sistem kesehatannya, pendidikan, dan sistem sanitasi pedesaan, termasuk mengubah insentif untuk menghasilkan hasil yang lebih baik.

- Pada Pertemuan Tahunan terakhir, Presiden Paul Kagame membantu membuat kasus untuk modal manusia, dan Rwanda telah membuat pengurangan kelambatan pertumbuhan menjadi prioritas nasional. Negara ini menargetkan anak-anak di bawah dua tahun di kabupaten-kabupaten dengan beban kelambatan pertumbuhan tertinggi; menggulirkan media massa dan kampanye radio untuk meningkatkan kesadaran; dan menggunakan hibah bersyarat melalui proyek perlindungan sosial unggulannya untuk meningkatkan pengiriman layanan kesehatan dan gizi. Rwanda juga memperkuat mekanismenya untuk meminta pertanggungjawaban pemerintah atas hasil di semua tingkat pemerintahan.
- Indonesia menetapkan target ambisius untuk mengurangi kelambatan pertumbuhan - dari **33 persen** menjadi **22 persen** pada tahun 2022. Pemerintah mengikuti dengan reformasi pembiayaan - termasuk pajak atas tembakau - untuk mengumpulkan lebih banyak sumber daya untuk investasi modal manusia.

Pada bulan Juli, saya mengunjungi Dakung, di Lombok tengah, dengan Wakil Presiden Kalla. Ini adalah salah satu dari **31 kabupaten** di mana mereka menguji pendekatan

baru, akar rumput untuk memberikan layanan kesehatan dan pendidikan utama. Saya melihat “pekerja pembangunan manusia” mengukur pertumbuhan bayi menggunakan tika panjang, yang saya katakan telah meningkatkan kesadaran di masyarakat tentang konsekuensi kelambatan pertumbuhan. Para pekerja menasihati ibu hamil dan ibu tentang nutrisi dan berinteraksi dengan anak-anak dalam program pengembangan anak usia dini.

Bank Dunia membantu merancang proyek perdana ini, dan kami akan mendukung perluasannya di seluruh negeri. Bekerja di seluruh pemerintahan, Indonesia telah berkomitmen **3,9 miliar dolar** per tahun, dan memadukan aksi dari **22 kementerian**.

Awal tahun ini, Presiden Jokowi berkata,

“Kami sering berbicara tentang kekayaan sumber daya alam kami, tetapi kami tampaknya mengabaikan fakta bahwa Indonesia memiliki kekuatan besar dalam bentuk modal manusia. Ini benar-benar modal terbesar dan terkuat yang kami miliki... membangun masyarakat Indonesia adalah investasi kami untuk menghadapi masa depan.”

Karena semua pemimpin menghadapi masa depan itu, mereka memiliki lebih banyak alat dari sebelumnya untuk membantu membangun modal manusia. Dengan meningkatkan aspirasi dan mengubah sifat pekerjaan, teknologi membuat investasi pada orang lebih mendesak. Tetapi itu juga memberi kita cara-cara baru untuk meningkatkan hasil di bidang kesehatan dan pendidikan.

Saya telah menjadikannya prioritas untuk belajar dari para inovator dari seluruh dunia. Dalam sebulan terakhir, saya telah mengunjungi Silicon Valley dua kali, dan kami mengundang para inovator top di sini ke Bali untuk menunjukkan bagaimana teknologi dapat mempercepat kemajuan menuju inklusi keuangan dan peningkatan modal manusia. Sebagai contoh:

- Aplikasi Mindspark menggunakan jutaan titik data dari tes siswa untuk mencari kesalahan umum anak-anak membuat menjawab soal-soal matematika, dan program mendesain latihan remedial untuk setiap siswa. Platform ini telah membantu **80.000**

siswa di seluruh India meningkatkan keterampilan matematika dan Hindi untuk sebagian kecil dari biaya bersekolah.

- Startup Kesehatan Digital Babylon mengembangkan aplikasi seluler yang menggunakan pembelajaran AI dan mesin untuk mengatur konsultasi virtual dengan dokter dan profesional kesehatan. Di Rwanda, lebih dari 2 juta orang menggunakan aplikasi - sekitar **30 persen** dari populasi negara. Dan musim semi lalu, Babylon mengumumkan kemitraan dengan WeChat di China, di mana **1 miliar pengguna** bisa mendapatkan saran perawatan kesehatan dengan cepat melalui ponsel mereka.
- Ini bukan hanya tentang kesehatan dan pendidikan - ini juga tentang pekerjaan. Hari ini, kami mengumumkan kemitraan baru dengan Stripe, yang ada di sini di Pameran Inovasi kami yang menampilkan bagaimana teknologi mereka mendukung jutaan wirausaha di seluruh dunia.

Bersama-sama, kami berencana untuk mensurvei para wirausahawan dari lebih dari **100 negara** untuk lebih memahami - *dari bawah ke atas* - hambatan hukum, peraturan, dan birokrasi bagi perusahaan yang melakukan bisnis di internet, dan kebijakan yang membantu kewirausahaan digital berkembang. Kami akhirnya akan memasukkan wawasan ini ke dalam laporan *Doing Business (Melakukan Bisnis)* kami.

Bahkan negara-negara berkinerja terbaik tidak boleh menyerah dalam upaya mereka untuk membangun modal manusia.

Singapura, negara yang paling dekat dengan perbatasan pada Indeks Modal Manusia, terus meningkatkan sistem pendidikannya untuk mengajarkan "kompetensi abad ke-21" seperti kesadaran diri dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, dan fokus pada pendidikan anak usia dini yang universal.

Inisiatif ini dibangun di atas komitmen Perdana Menteri Lee Hsien Loong untuk menjadikan prioritas nasional kesehatan dan pendidikan. Dalam pidato Hari Nasional 2017, Perdana Menteri

Lee mengatakan tujuannya adalah untuk "membangun masa depan kita sehingga warga Singapura dapat mulai dengan benar, tetap sehat, dan hidup cerdas di setiap usia."

Para pemimpin dunia harus mengambil pendekatan yang sama: berinvestasi pada masyarakat Anda - dengan perasaan mendesak yang kuat. Karena inovasi terus berakselerasi, akan lebih sulit untuk mengejar ketinggalan. Setiap hari Anda tidak membangun modal manusia, ekonomi Anda, dan negara Anda, akan semakin jauh dan jauh di belakang.

Ini adalah realitas ekonomi di zaman kita. Hal ini berlaku pada saya sendiri. Saya lahir di Korea Selatan pada tahun 1959, ketika itu adalah salah satu negara termiskin di dunia. Bank Dunia tidak akan memberi Korea pinjaman suku bunga terendah sekalipun. Tingkat melek huruf di negara itu sekitar **23 persen**.

Pada tahun 1962, Korea menerima pinjaman pertamanya dari Bank Dunia - untuk sebuah kereta api. Pinjaman kedua untuk pendidikan. Dan Korea terus berinvestasi dalam pendidikan—

- Konstitusi dan undang-undang negara membuat wajib sekolah dasar. Pada 1945, **54 persen** anak-anak Korea terdaftar di sekolah dasar; pada tahun 1959, **96 persen**.
- Pada 1960-an, Korea memungkinkan untuk masuk sekolah menengah tanpa mengikuti tes; pada tahun 1974 pemerintah memiliki kebijakan standarisasi pendidikan sekolah menengah.
- Pemerintah Korea menyusun rencana lima tahun untuk pendidikan sains dan teknologi pada 1960-an, bersamaan dengan rencana ekonomi lima tahun. Mereka mendirikan Korea Advanced Institute of Sciences dan beberapa lembaga penelitian yang didanai pemerintah lainnya.

Saat ini, tingkat melek huruf Korea Selatan hampir **98 persen**; dalam 37 tahun terakhir, GDP telah meningkat **47 kali** lipat. Investasi pada masyarakat dapat mengubah kehidupan, mata pencaharian, dan lintasan dari seluruh negara — jika mereka merupakan prioritas mendesak.

Ketika kita berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi, mempercepat pengurangan kemiskinan, dan membangun modal manusia, kita sebaiknya mengikuti kata-kata mantan Presiden Indonesia Soekarno dari lebih dari setengah abad yang lalu.

Pada tahun 1955, Indonesia menjadi tuan rumah konferensi Asia-Afrika di Bandung - pertemuan 29 negara baru yang merdeka, yang di antara mereka mewakili sekitar setengah dari populasi dunia. Presiden Soekarno menantang para pemimpin untuk tidak dibimbing oleh rasa takut, tetapi sebaliknya:

“Dipandu oleh harapan dan tekad; dibimbing oleh cita-cita; dan ya, dibimbing oleh mimpi. ”

Impian kita adalah dunia yang bebas dari kemiskinan, dan kita tidak pernah lebih dekat untuk mewujudkan mimpi itu. Tetapi tidak satu pun dari kita dapat bersembunyi dari realitas nyata krisis modal manusia ini.

Generasi dari sekarang, cucu-cucu kita dan cucu-cucu kita akan bertanya: apa yang Anda lakukan ketika Anda *tahu* betapa pentingnya investasi dalam modal manusia untuk masa depan saya, dunia saya?

Apa yang Anda lakukan ketika Anda menemukan bahwa peningkatan kesehatan dan pendidikan dapat mengubah miliaran kehidupan masyarakat dan jalur kehidupan seluruh negara?

- Apakah Anda berkomitmen untuk menghentikan kelambatan pertumbuhan?
- Apakah Anda meningkatkan pembelajaran untuk setiap anak?
- Apakah Anda memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke perawatan kesehatan dan kesempatan untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat?
- Apakah Anda mempersiapkan kaum muda untuk pekerjaan masa depan?

Jika kita tidak bertindak sekarang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, saya khawatir bahwa aspirasi akan dipenuhi dengan frustrasi, dan lebih banyak negara dapat turun ke jalan kerapuhan, konflik, kekerasan, ekstremisme, dan akhirnya migrasi. Mengingat seberapa cepat aspirasi meningkat, kami tidak akan hanya memiliki Arab Springs (Kebangkitan Arab). Kami akan

memiliki African Springs (Kebangkitan Afrika), South Asian Springs (Kebangkitan Asia Selatan), Latin American Springs (Kebangkitan Amerika Latin), dan daftar akan terus berlanjut.

Bagi para pemimpin dunia, terutama kepala negara dan menteri keuangan: sekarang kita tahu pentingnya investasi ini bagi pertumbuhan ekonomi dan produktifitas, kita tidak memiliki alasan untuk mengelak tetapi kita harus bertindak - dengan rasa urgensi yang diperlukan pada krisis ini - untuk berinvestasi pada masyarakat kita.

Kami punya datanya. Saya telah menggambarkan contoh-contoh inovatif dan transformasional tentang bagaimana beberapa negara telah berhasil.

Sebagaimana Anda ketahui, saya telah bekerja untuk sebagian besar kehidupan dewasa saya untuk menyediakan perawatan medis lanjutan dan pendidikan, di semua tingkatan, di beberapa tempat yang paling miskin. di dunia. Hari ini, saya di sini untuk memberi tahu Anda bahwa kita dapat melakukan hal ini. Dan itu mungkin hal yang paling penting yang Anda dapat lakukan untuk mempersiapkan negara Anda untuk masa depan - untuk memberi setiap anak, di mana pun di dunia, kesempatan untuk meraih cita-cita mereka.